

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada serangkaian hadis shahih yang secara redaksional menyatakan bahwa ketika Rasulullah Saw ditanya tentang perbuatan yang paling dicintai oleh Allah, beliau menjawab: “ **الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا** ” (Shalat tepat pada waktunya). Hadis ini diriwayatkan oleh beberapa ulama hadis, seperti al-Bukhari, Muslim, An-Nasa’i, At-Tirmidzi, Ahmad dan Ad-Darimi yang berasal dari ‘Abdullah bin Mas’ud dengan redaksi yang bermacam-macam, antara lain menurut redaksi Al-Bukhari (dalam Kitab Shahih al-Bukhari).

Dalam permasalahan penelitian ini, bahwa shalat maghrib dan shalat isya’ termasuk di dalam waktu *prime time* (jam 17.00 sampai 22.00). Umat Islam disunnahkan untuk segera menjalankan shalat maghrib. Hal ini berdasarkan hadits Nabi Saw dari Sahabat ‘Uqbah bin ‘Amir ra, yang artinya, “Umatku akan senantiasa dalam kebaikan (atau fitrah) selama mereka tidak mengakhirkan waktu sholat maghrib hingga munculnya bintang (di langit)”. Hadist tersebut diriwayatkan oleh Abu Dawud No. 414 dan dinilai shahih oleh Al Albani dalam takhrij beliau untuk Sunan Ibnu Majah.

Menurut Hardiman (2006, 102) “*Prime time* adalah waktu tayang utama di media elektronik yang paling banyak penonton atau pendengar. *Prime time* TV saat seluruh keluarga berkumpul di rumah yaitu sore dan malam hari pukul 18.00 – 22.00”

Menurut Lembaga Riset Internasional Nielsen Media Research, (Panjaitan dan Iqbal 2006 : 42, Morrison, 2007 : 183) *prime time* adalah sebagai waktu dimana semua orang sudah pulang kerumah dan menonton TV. Itu terletak diantara pukul 19.00 – 21.00 malam. Prime time dipercaya akan menghasilkan rating yang lebih tinggi ketimbang diwaktu lain. Pemahaman ini membuat acara-acara yang tayang di waktu tersebut menjadi mahal harganya. Pada jam *prime time*, televisi mampu menarik puluhan juta penonton, jumlah yang tidak dapat ditandingi media manapun.

Realita menunjukkan ketika pada jam *prime time*, dari jam 17.00 – 22.00 malam, banyak remaja menyaksikan tayangan televisi yang mereka suka, termasuk para siswa-siswa Sekolah Menengah Atas, sehingga mengakibatkan dampak yang negatif bahwa ketika para remaja tersebut menyaksikan tayangan televisi yang mereka sukai dengan seksamanya, mereka tidak memperhatikan kewajiban menjalankan shalat maghrib dan shalat isya'. Bahkan ketika tayangan televisi yang para remaja sukai sudah mulai ditayangkan pada jam prime time tersebut, mereka tetap menyaksikan tayangan televisi tersebut dan tidak memanfaatkan waktu untuk belajar ataupun aktivitas yang bermanfaat lainnya, seperti mengerjakan tugas-tugas sekolah yang belum dikerjakan, rapat organisasi sekolah dengan teman-teman aktivis lainnya, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang lebih bermanfaat lagi. Sehingga terpaan perilaku menonton remaja itu, dipengaruhi oleh tayangan-tayangan televisi pada jam *prime time*.

Tayangan siaran televisi pada jam *prime time* tersebut dapat memengaruhi perilaku menonton seseorang karena pada jam tersebut umumnya stasiun televisi akan menayangkan program acara terbaiknya. Menurut De Fleur (1983) diacu Asmar (2009), perilaku menonton dapat dilihat dari tiga hal, yaitu durasi menonton, pilihan acara, dan frekuensi

menonton acara tertentu. Durasi menonton adalah total waktu rata-rata yang digunakan untuk menonton. Sedangkan pilihan acara adalah acara yang dipilih dan frekuensi menonton adalah sering atau tidaknya menonton acara tertentu.

Mengenai isi tayangan, program acara pada *prime time* masih banyak yang memiliki mutu dan kualitas rendah, meski ada juga stasiun televisi yang menayangkan acara informasi yang bermanfaat. Menurut Morissan (2008) diacu Masitoh (2013), program acara televisi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenisnya, yaitu program informasi dan program hiburan.

Tabel 1.1.
Jenis Program Acara Televisi

No	Program Informasi	Program Hiburan
1.	a. <i>Hard News</i> yang meliputi: 1) <i>Straight news</i> 2) <i>Feature</i> 3) <i>Infotainment</i>	a. Drama yang meliputi: 1) Sinetron 2) Film
2.	b. <i>Soft News</i> yang meliputi: 1) <i>Current affair</i> 2) <i>Magazine</i> 3) Dokumenter 4) <i>Talk show</i>	b. Permainan yang meliputi : 1) <i>Quiz show</i> 2) Ketangkasan 3) <i>Reality show</i>
		c. Musik
		d. Pertunjukkan

Dari data di atas berdasarkan pembagian jenis program tersebut, pada saat *prime time* tidak semua jenis acara hadir di berbagai stasiun televisi swasta di *channel* televisi Indonesia. Dapat diambil kesimpulan bahwa tayangan pada jam *prime time* tersebut banyak hiburan termasuk sinetron, film – fim, dan sebagainya.

Pada jam *prime time* tersebut stasiun televisi menayangkan tayangan terbaiknya, seperti sinetron-sinetron yang sedang marak di masa sekarang yang bisa mempengaruhi perilaku keislaman para remaja, terutama siswa Sekolah Menengah Atas, termasuk siswa di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang sekolah berbasis agama Islam. Apa yang ditampilkan oleh siaran televisi pada jam *prime time*, tidak semuanya bernilai positif akan tetapi ada juga yang negatif. Bisa jadi mereka beranggapan segala yang ditampilkan atau apa yang ditayangkan televisi bisa ditiru dan dijadikan tauladan. Allah berfirman dalam surat *Al-Ahzab* ayat 21 yang artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah (QS.Al-Ahzab : 21)
(*Al-Qur'an dan terjemahnya, depag RI, Semarang : Toha Putra, 1989 : 670*).

Ayat di atas menjelaskan bahwa tokoh yang patut diteladani adalah Rasulullah Saw yang baik akhlak dan budi pekertinya. Bukan pemain sinetron yang pakaiannya super ketat, gaya rambut ala barat dan gaya bicara anak gaul.

Tayangan-tayangan televisi pada jam *prime time* memang mahal, karena tayangan-tayangan pada jam *prime time* tersebut bersamaan dengan waktu orang pulang kerja, waktu untuk para siswa belajar malam, waktu untuk mengerjakan tugas kantor, tugas sekolah, kuliah, dan lain sebagainya. Terkadang para siswa lebih memilih menyaksikan televisi, karena pada jam *prime time* tersebut banyak tayangan-tayangan hiburan meskipun juga ada

tayangan yang bukan hiburan. Terutama tayangan-tayangan sinetron yang bisa mempengaruhi akhlaq para siswa dengan kondisi zaman modern sekarang ini, bisa jadi terpengaruh dengan pola gaya hidup yang negatif dalam sinetron tersebut dan para siswa menyontohnya kemudian mereka aplikasikan dalam kehidupan nyata

Pada waktu-waktu *prime time* tersebut para siswa Sekolah Menengah Atas seharusnya memanfaatkan untuk mendekati diri kepada Allah seperti melaksanakan shalat maghrib dan shalat isya' secara berjama'ah di masjid, kemudian membaca Al-Qur'an, mengikuti pengajian-pengajian di sekitar rumah bila ada jadwal pengajian rutin, belajar (mengerjakan tugas-tugas sekolah), mengikuti kegiatan di sekitar rumah yang positif, dan sebagainya. Bukannya asyik menyaksikan tayangan televisi yang bisa mempengaruhi perilaku remaja, terutama perilaku keislaman mereka yang harusnya meneladani Rasulullah Saw. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh tayangan televisi pada jam *prime time* terhadap perilaku keislaman siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang penulis jadikan lokasi penelitian ini adalah salah satu sekolah berbasis keislaman yang berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini adalah salah satu sekolah yang banyak peminatnya karena menjadi salah satu sekolah favorit Muhammadiyah di Yogyakarta dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh sekolah ini, termasuk unggul

dalam akhlaq, pelajaran-pelajaran agama Islamnya, dan juga pelajaran-pelajaran umumnya. Di sekolah ini pastinya siswa-siswanya dididik tentang akhlaq yang baik dan akhlaq yang buruk, dididik akan pelajaran-pelajaran Agama Islam (seperti ISMUBA: Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab) dan ilmu-ilmu agama lainnya (Aqidah, Akhlaq, Fiqih, dan SKI), sehingga tertanamlah di dalam diri para siswa tentang bekal ilmu – ilmu agama Islam.

Ketika para siswa sudah mengerti akan perbedaan akhlaq baik dan buruk, para siswa harus mengerti juga apabila pada jam *prime time* mereka harus menggunakan waktu tersebut dengan sebaik-baiknya, seperti belajar untuk sekolah di keesokan harinya, mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru, ikut berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan di lingkungan rumah, dan berbagai macam kegiatan positif lainnya yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dibanding dengan menyaksikan tayangan-tayangan televisi yang bisa jadi akan mempengaruhi perilaku siswa tersebut.

Peneliti berharap dengan penelitian ini, dapat diketahui seberapa besar pengaruh tayangan televisi pada jam *prime time* terhadap perilaku siswa. Hasil penelitian ini kiranya bisa menjadi bahan evaluasi untuk merubah perilaku mereka menjadi perilaku yang lebih baik lagi, seperti lebih bisa menghargai waktu dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, menggunakan waktu dengan melakukan kegiatan yang positif, dan lain sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini dengan mengacu pada permasalahan di atas adalah :

1. Bagaimana tayangan televisi *prime time* di *channel* televisi Indonesia?
2. Bagaimana perilaku keislaman siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh tayangan televisi pada jam *prime time* terhadap perilaku keislaman siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki tujuan dan manfaat penelitian, diantaranya: Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui tayangan televisi *prime time* di *channel* televisi Indonesia
2. Mengetahui perilaku keislaman siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
3. Mengetahui pengaruh tayangan televisi pada jam *prime time* (18.00 – 22.00) terhadap perilaku keislaman siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan peneliti dapat menyumbang pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang pendidikan agama Islam. Dari penelitian ini pula diharapkan orang tua yang mempunyai anak remaja termasuk anak SMA dan sederajatnya, bisa lebih mengontrol perilaku anak mereka ketika pada jam *prime time* (18.00 – 22.00) menyaksikan tayangan televisi.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini diperlukan penjelasan urutan pembahasan yang sistematis dan terperinci.

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori yang memuat uraian kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi serta kerangka berfikir dan hipotesis penelitian, metode penelitian yang berkaitan dengan pendekatan, konsep dan variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas-reabilitas, dan analisis data penelitian serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua berisi tentang tinjauan pustaka yang meliputi landasan teori, penelitian terkait, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

Pada bab ketiga berisi metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, konsep dan variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, letak dan waktu pelaksanaan penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian, validitas reabilitas penelitian, dan analisis data.

Pada bab keempat berisi analisis data dan pembahasan yang meliputi gambaran umum sekolah, hasil penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan. Klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, rumusan masalah atau fokus penelitian serta pembahasan terhadap hasil penelitian.

Pada bab kelima berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.